

PEMBERDAYAAN MASJID:

Pembinaan Masjid agar Menjadi Masjid yang Makmur di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Oleh:

Dwi Juli Priyono¹, Badrun Fawaidi², Umi Nurhayati³

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember

Email: dwikjuli17@gmail.com¹, fawaidi.hasyim@gmail.com²,
uminur17@gmail.com³

ABSTRAK

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mendampingi pembinaan masjid agar menjadi masjid yang makmur di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Proses pemberdayaan ini menggunakan pendekatan Posdaya. Berdasarkan hasil dari pendampingan pengelolaan Masjid Al-Huda Dusun Darussalam, maka ada beberapa simpulan sebagai berikut: Sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota takmir Masjid Al-Huda RT.03/RW.01 Dusun Darussalam. Visinya adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pengabdian masyarakat. Misinya adalah membentuk masyarakat yang religius berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, mengembangkan pendidikan masyarakat berbasis masjid dan mengembangkan program masjid yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuhkan jiwa sadar masjid kepada masyarakat, untuk membina masyarakat tentang pentingnya koordinasi dalam memakmurkan masjid bersama, dan untuk mengembangkan potensi masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat lingkungan masjid. Pembinaan takmir masjid Al-Huda dilakukan setiap 2 (dua) minggu sekali setiap hari minggu malam senin di masjid Al-Huda. Pembinaan tersebut dibimbing oleh tim pemberdayaan masyarakat sesuai dengan bidang yang telah dibentuk sebelumnya. Materi pembinaan diambil dari artikel yang disusun oleh tim pemberdayaan masyarakat yang kemudian disampaikan pada saat rapat/musyawarah takmir masjid Al-Huda. Adapun kegiatan pengembangan yaitu: 1) pengajian di Masjid Al-Huda; 2) menyediakan tulisan doa-doa sederhana seperti doa masuk/keluar masjid, doa masuk/keluar toilet, doa sesudah mendengar adzan, dan sebagainya; 3) menyediakan *banner* struktur organisasi takmir masjid Al-Huda; dan 4) menyediakan alat-alat (sarana prasarana) penunjang kegiatan masjid Al-Huda seperti mukena, Al-Qur'an, dan Papan Tulis.

Keyword: Pemberdayaan, Masjid

PENDAHULUAN

1. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, di samping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat di samping dharma yang lain, diharapkan ada interelasi antara perguruan tinggi

dengan masyarakat, untuk menghindari terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat dan sekitarnya.

Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) di lingkungan IAI Al-Qodiri Jember memiliki peran penting dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang akselerasi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Secara organisatoris, P3M adalah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam menyalurkan pemikiran, penelitian dan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan akademik dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu P3M dapat memainkan peran utamanya melalui pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

IAI Al-Qodiri Jember sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi Islam mempunyai kewajiban penuh untuk mengamalkan tri dharma perguruan tinggi. Bahkan sebagai perguruan tinggi yang bercorak agama, dharma ketiga diharapkan menjadi trademark lembaga yang bercirikan keterpaduan antara peran-peran sosial keagamaan dengan berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, melalui lembaga P3M IAI Al-Qodiri Jember secara berkelanjutan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada sinergitas tersebut.

Salah satu kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah pemberdayaan di masjid. Masjid merupakan tempat terpenting bagi umat Islam. Selain fungsinya sebagai tempat beribadah umat Islam, namun masjid juga sebagai instrumen pemberdayaan bagi umat dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat. Sejak zaman Rasulullah ﷺ masjid merupakan tempat pusat peradaban umat dan Nabi mengurus umat Islam di masjid ini diteruskan oleh generasi setelahnya, yaitu Ali bin Abi Thalib yang saat menjadi Khalifah mengurus urusan Umat di Masjid. Untuk itu, masjid merupakan tempat yang paling strategis bagi umat Islam untuk menciptakan keluarga atau masyarakat yang dinamis dan berkualitas. Terlebih dewasa ini masjid sudah disadari sebagai pusat pendidikan usia dini dan sarana tarbiyah bagi para penuntut ilmu terutama belajar dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Emy Hidayati¹ Disisi lain jika kebutuhan program ini adalah menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat yang dikonsentrasikan kepada pola pendampingan kepada takmir masjid di perdesaan sebagai komponen penting untuk merubah fungsi masjid-masjid di perdesaan yang semula hanya berperan sebagai fungsi peribadatan (ubudiyah) dan hendak mengubah pola menjadi fungsi moral dan sosial (*ahlaqiyah wa ijtimaiyyah*) dalam bentuk kerja-kerja nyata yaitu membangun kepedulian dan keberdayaan terhadap lingkungan keluarga, jamaah dan masyarakat sekitar masjid, keberdayaan keluarga-keluarga sekitar masjid dalam bidang-bidang yang dapat di jamah dan

¹ Emy Hidayati, *Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XII No. 2 Oktober 2013, h. 20.

diintervensi oleh kemampuan pengelolaan dan daya dukung atau sumberdaya yang dimiliki oleh masjid. Maka memahami peta dan data kerawanan menjadi titik awal dan modal dasar dalam membangun skema gerakan ini. Dengan melatih kemampuan analisis lingkungan yang meliputi ideologi, politik sosial budaya dan potensi keamanan menjadi penting dituangkan dalam bentuk rencana strategis sebagai pedoman arah dan alur dalam gerakan pengabdian ini. Pengakuan terhadap posisi masjid sebagai pusat sandaran bagi aktivitas sosial dan keadaban menjadi modal sosial yang sangat besar bagi kemapanan bertindak yang tidak dimiliki oleh institusi apapun di lingkungan masyarakat. gambaran ini juga perlu untuk melengkapi informasi bagi mahasiswa dalam menyikapi gerakan yang bermula dari masjid, artinya kita maklumi bersama bahwa apapun keputusan dan tindakan masjid bagi ummat sangat ditoleransi dan diterima penuh sebagai perwujudan dari tangga menuju kehidupan yang baik diahkirat, menuju surga, beroleh pahala. Hampir pasti semua aktifitas masjid yang berorientasi kepada pelibatan sumbangan masyarakat adalah jariah yang akan diterima dalam bentuk kenikmatan surga. Disinilah momentum bagi program-program yang hendak ditawarkan dalam skema pendampingan dengan fokus pada khidmad untuk pengentasan kemiskinan keluargakeluarga sekitar masjid yang berangkatnya dari peranan fasilitas masjid.

Dengan pertimbangan tersebut, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, tim pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember berupaya untuk meningkatkan kemakmuran dan pemberdayaan masjid dan masyarakat atau keluarga lingkungan masjid. Dengan program Posdaya Berbasis Riset melalui kegiatan keagamaan yang kami pusatkan di masjid, kami yakin bahwa fungsi masjid dapat dihidupkan kembali sebagaimana mestinya.

Masjid Al-Huda yang terletak di wilayah RT.03/RW.01 Dusun Darussalam, Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember merupakan target riset kami. Hal ini kami pilih wilayah tersebut sebab Masjid Al-Huda memiliki potensi dan kondisi lingkungan yang rata-rata belum memahami arti memakmurkan masjid. Hal tersebut juga merupakan faktor utama yang menggerakkan kami untuk berupaya mengadakan kegiatan kemakmuran masjid di Masjid Al-Huda. Dengan mengadakan pembinaan-pembinaan dan langkah stimulus kecil kepada Takmir Masjid Al-Huda dan seluruh jajarannya, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekitar Masjid Al-Huda diharapkan dapat dikembangkan oleh pihak terkait baik Takmir Masjid Al-Huda beserta jajarannya agar terwujud kemakmuran masjid sebagai pusat kegiatan dan pengabdian masyarakat.

2. Tujuan

Di dalam proses pengabdian ini, tujuan pengabdiannya adalah untuk mendampingi pengelolaan masjid agar menjadi masjid yang makmur di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

3. Alasan Memilih Dampingan

Takmir Masjid Al-Huda telah dibentuk sejak 2012 yang lalu dan Bapak Buaman sebagai ketua takmir. Sejak selesainya pembangunan pondasi dan penyelesaian lantai bawah masjid, koordinasi takmir mulai kelihatan vakum. Sebagaimana penjelasan dari Kyai Basori bahwa masyarakat setelah pembangunan ini, yang aktif hanya pimpinannya saja. Adapun keanggotaan yang lain mulai kendor.²

Dengan keterangan yang kami dapat di atas, kami melakukan penelitian kepada lingkungan masyarakat sekitar termasuk kepada pimpinan takmir Masjid Al-Huda untuk mencairitahu sebab tersebut. Dari hasil riset/penelitian yang kami lakukan, kendornya takmir masjid diakibatkan karena latar belakang pendidikan anggota takmir yang masih terlalu rendah yakni SD belum tamat dan mata pencaharian masyarakat yang kebanyakan buruh tani dan kuli. Hal ini yang menyebabkan mereka tidak fokus dalam keberlangsungan kegiatan ketamiran tersebut.

4. Kondisi Subjek Pendampingan

Masjid Al-Huda merupakan satu-satunya masjid yang berada di RT.03/RW01, Dusun Darussalam. Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Sedangkan tempat ibadah lainnya masih berstatus mushalla. Masjid Al-Huda ini berdiri sejak 2012 yang lalu. Namun sebelumnya Masjid Al-Huda ini merupakan musala sebagaimana musala yang lain. Hanya saja, melalui musyawarah masyarakat maka diputuskan untuk mendirikan masjid sejak tahun 2012 yang lalu. Bersamaan dengan itu, kepengurusan masjid atau takmir akhirnya dibentuk dengan menyetujui Bapak Buaman/Pak Warsih sebagai kepala/ketua takmir Masjid Al-Huda. Meskipun demikian, imam atau tokoh masjid tersebut yaitu Kyai Basori selaku penasihat dalam susunan takmir.

Pada musyawarah takmir selanjutnya diputuskan bahwa Masjid Al-Huda akan dibangun (direnovasi) ulang maka masyarakat mulai berembuk untuk membangun masjid yang lebih baik lagi. Dengan bantuan dana dan tenaga dari masyarakat sekitar, alhamdulillah, renovasi masjid berjalan dengan lancar meskipun saat ini masih dalam proses pengerjaan. Namun, masih bisa digunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ibadah.

Kondisi lingkungan Masjid Al-Huda mayoritas masih tergolong sadar masjid. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat sekitar masjid yang masih aktif berjamaah di masjid meskipun hanya saat magrib, isya, dan subuh saja karena ketika siang hari mereka harus bekerja sehingga harus salat di rumah. Kondisi tersebut juga dikarekan letak geografis lingkungan masjid terutama RT.03/RW.01 Dusun Darussalam tersebut berada diantara sawah-sawah. Sehingga jika masa panen tiba,

²Kyai Basori, *wawancara*, 5 Juli 2019. 15.30 WIB

kebanyakan masyarakat menjadi kuli sawah atau buruh tani dan memaksa diri untuk salat di rumah usai pulang bekerja.

5. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

- a. Terbentuknya program masjid sesuai kebutuhan masyarakat dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Terwujudnya susunan takmir yang solid dan terorganisasi dengan baik.

METODE PEMBERDAYAAN

1. Strategi yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini pendekatan Posdaya. Langkah utama kegiatan Posdaya adalah pemetaan sasaran di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Pemetaan ini dilakukan oleh pengurus atau calon pengurus Posdaya dibantu oleh tim pemberdayaan masyarakat IAI Al-Qodiri Jember.

Pemberdayaan berbasis posdaya yang digunakan di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo bertujuan untuk menopang perubahan sosial dan juga dapat dikembangkan dalam kerangka percepatan pencapaian indikator tujuan pembangunan milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs). Berdasarkan intruksi presiden RI No 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan, pemba-ngunan nasional diarahkan pada konsentrasi meliputi: *pertama*, pro rakyat dalam bentuk penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat dan usaha mikro dan kecil; *kedua*, keadilan untuk semua meliputi keadilan untuk anak, perempuan, ketenaga-kerjaan, hukum serta kelompok miskin dan termarginalkan; *ketiga*, pencapaian tujuan milenium dengan delapan sasaran MDGs, terutama penuntasan misi pendidikan seperti yang akan dilakukan peneliti di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Langkah-langkah dalam Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis posdaya di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ini dilaksanakan melalui tahapan:

- a. Kegiatan pembentukan Posdaya. Kegiatan awal ini dilaksanakan dengan mengadakan silaturahmi atau pendekatan kepada tokoh setempat, para sesepuh kecamatan, desa / dukuh / RW untuk membangun hubungan dengan aparat setempat dalam menggalang dukungan dan fasilitasi pembentukan Posdaya. Kemudian, tim bekerjasama dengan calon pengurus atau kader setempat dilakukan kegiatan pendataan untuk identifikasi masalah, inventarisasi potensi dan penetapan sasaran. Data yang dihasilkan dari kondisi sasaran ini dipetakan sesuai uraian di atas. Pendataan yang telah dilakukan

tersebut dipergunakan sebagai bahan untuk menggelar lokakarya mini atau sarasehan/musyawarah dengan menghadirkan takmir masjid, remaja masjid, kepala desa/lurah, sesepuh dan tokoh masyarakat serta anggota masyarakat, utamanya sasaran prioritas. Dalam lokakarya tersebut sekaligus ditetapkan pengurus, disusun rencana dan program kerja. Semua kegiatan tahap I ini diharapkan dapat diselesaikan selama satu minggu. Pada tahap akhir tim melakukan penyusunan laporan kegiatan selama satu minggu, sedangkan masyarakat diharapkan dapat mulai membina dan mengisi Posdaya dengan kegiatan sederhana secara mandiri.

- b. Kegiatan pembinaan Posdaya. Proses kedua tahapan ini, pengurus melaksanakan rencana kegiatan, utamanya dengan kegiatan ekonomi untuk mengajak masyarakat mengembangkan usaha mikro secara gotong royong atau usaha bersama. Suatu keluarga yang mempunyai kegiatan ekonomi mengajak tetangganya untuk ikut berlatih dengan membentuk kelompok dan mengikuti kegiatannya. Pengurus mulai mengundang ahli-ahli khususnya jama'ah masjid, untuk mengajar warganya dengan keterampilan yang bisa dikembangkan menjadi usaha sederhana atau usaha bersama yang menguntungkan. Pengurus juga bisa mengundang tenaga pelatih dari instansi terkait dan mulai mencari sumber dana untuk kegiatan anggotanya dalam bidang ekonomi mikro.
- c. Pengembangan Posdaya. Dalam tahapan ini pengurus Posdaya mengajak anggotanya mengidentifikasi anak-anak usia sekolah yang belum / tidak sekolah. Secara gotong royong anak-anak yang belum atau tidak sekolah itu dianjurkan dan dibantu oleh sekolah dan atau keluarga yang mampu yang tinggal di sekitar atau menjadi jamaah masjid. Prinsipnya setiap anak usia sekolah harus sekolah. Jika orang tuanya tidak mampu diusahakan secara gotong royong untuk dibantu keluarga yang mampu kalau memungkinkan segera dibentuk atau dikembangkan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) atau pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak-anak usia di bawah usia 5 tahun, utamanya anak keluarga tidak mampu, diusahakan dan di dorong ikut kegiatan BKB atau kegiatan PAUD.

Orang tua dari anak balita tersebut, segera setelah anak-anak balitanya mengikuti kegiatan belajar di PAUD, dipisahkan dari anak-anaknya dan diusahakan mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan. Setelah mengikuti pelatihan mereka dianjurkan untuk magang pada usaha apa saja yang ada di desa/dukuhnya. Jika telah mahir, dan tetangganya membuka cabang usaha, mereka bisa bekerja sama dengan pengusaha tersebut sebagai mitra kerja dengan bantuan dan fasilitas Posdaya.

Apabila pengembangan pendidikan dan pelatihan telah berjalan dengan baik, maka pengurus segera mengembangkan upaya untuk revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kalau perlu mengundang dan memberi

fasilitas kepada bidan untuk membuka praktik sebagai bidan desa di masjid tersebut. Diupayakan pula tersedianya fasilitas yang diperlukan agar bidan bersedia tinggal di desa. Dalam rangka pengembangan KB, Kesehatan dan Gizi, maka dianjurkan agar masyarakat membangun Kebun Gizi, yaitu menanam tanaman bergizi di halaman masing-masing. Tanaman bergizi tersebut merupakan bahan makanan atau sayur yang bisa langsung dimasak untuk memperbaiki kebutuhan gizi keluarga. Halaman sekitar masjid, jika memungkinkan juga bisa digunakan untuk model kebun gizi.

Pengembangan kegiatan di lapangan itu dilakukan secara bertahap dalam bentuk sederhana dan mudah ditiru. Keberhasilan kegiatan tidak diukur dari mutu atau bentuk program yang dilaksanakan, tetapi utamanya keberhasilan partisipasi yang tinggi dari keluarga setempat. Di samping ukuran partisipasi, perlu diperhatikan bahwa keluarga kurang mampu merupakan partisipan yang bekerja keras dengan dukungan dan fasilitasi keluarga yang lebih mampu. Apabila selama 4 minggu program yang telah dirancang belum dapat diselesaikan dengan baik, maka program tersebut dapat dilanjutkan oleh tim yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam periode berikutnya, atau dilakukan oleh dosen dalam kegaitan pengabdian kepada masyarakat.

- d. **Monitoring dan Evaluasi.** Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh tim selama kegiatan operasional di lapangan berlangsung. Untuk tahap I dilakukan pada saat pendataan, persiapan loka-karya serta penyusunan rencana. Pada tahap II pada saat tim mendampingi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pe-mantauan dan evaluasi dilaksanakan minimal sekali dalam seminggu. Contoh-contoh formulir untuk monitoring dilampirkan dalam Petunjuk Teknis ini. Evaluasi pengabdian masyarakat Tematik Posdaya dilakukan terhadap kinerja Tim/kelompok dan anggotanya, mencakup partisipasi dalam pembekalan dan ujian pembekalan, pelak-sanaan kerja lapangan dan penyusunan laporan pengabdian masyarakat Tematik Posdaya. Apabila diperlukan dapat dilakukan pengumpulan informasi untuk mengetahui tanggapan dan persepsi mitra kerja dan masyarakat. Bentuk dan jenis evaluasi dibuat sederhana tetapi diharapkan mencakup partisipasi keluarga dalam berbagai kegiatan di lingkungan Posdaya.

3. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek dampingan dilakukan sesuai dengan subjek yang ada di dampingan. Karena objek dampingan di di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, maka subjeknya adalah pengurus takmir dan masyarakat sekitar masjid atau para jamaah sholat di masjid tersebut.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pemberdayaan

a. Bentuk dan Tema Kegiatan

Bentuk kegiatan yang kami lakukan dalam posdaya berbasis riset ini yaitu salah satunya adalah ketakmiran. Hal ini telah kami sepakati berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh Masjid Al-Huda. Dalam kegiatan ini kami mengusung tema, "Menumbuhkan Jiwa Sadar Masjid Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat."

Tema ini dipilih karena lingkungan masyarakat RT.03/RW.01 Dusun Darussalam kurang memiliki kesadaran terhadap kemakmuran masjid. Hal ini diperkuat dengan kendornya kegiatan takmir Masjid Al-Huda sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Kendornya Takmir Masjid Al-Huda disebabkan karena tidak adanya koordinasi yang solid antarbidang takmir Masjid Al-Huda. Untuk itu, kami hendak menggiatkan lagi dan mengukuhkan kembali koordinasi tersebut terutama menumbuhkan jiwa sadar masjid terhadap masyarakat sehingga kemakmuran masjid dapat dihidupkan kembali.

b. Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota takmir Masjid Al-Huda RT.03/RW.01 Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah dan juga tokoh-tokoh lingkungan Masjid Al-Huda. Visinya adalah menjadikan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan dan Pengabdian Masyarakat. Misinya adalah Membentuk Masyarakat Yang Religius Berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, Mengembangkan Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid dan Mengembangkan Program Masjid Yang Relevan Sesuai Kebutuhan Masyarakat. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuhkan jiwa sadar masjid kepada masyarakat, untuk membina masyarakat tentang pentingnya koordinasi dalam memakmurkan masjid bersama, dan untuk mengembangkan potensi masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat lingkungan masjid.

c. Outcome

- 1) Masjid ramai dengan kegiatan keagamaan sesuai kebutuhan masyarakat terutama lingkungan Masjid Al-Huda.
- 2) Anggota takmir Masjid Al-Huda yang paham sistem koordinasi dalam berorganisasi memakmurkan masjid.
- 3) Masyarakat sadar akan pentingnya masjid terutama Masjid Al-Huda dalam hidup bersosial, berbangsa, dan beragama.

d. Diskripsi Proses Kegiatan

1) Kegiatan Pelaksanaan

Takmir Masjid Al-Huda sudah ada dan terbentuk oleh masyarakat. Namun kegiatan Takmir Masjid Al-Huda bersama tim pemberdayaan masyarakat dimulai sejak minggu pertama Juli 2019 sampai dengan minggu akhir Agustus 2019 setiap Jumat, Sabtu, dan Minggu. Kegiatan hanya berupa pembinaan-pembinaan tentang

tugas dan fungsi posisi-posisi organisasi. Meskipun demikian, pembinaan tersebut sebagai salah satu upaya memperbaiki koordinasi takmir masjid Al-Huda.

2) Kegiatan Pembinaan

Pembinaan takmir masjid Al-Huda dilakukan setiap 2 (dua) minggu sekali setiap hari minggu malam senin di masjid Al-Huda. Pembinaan tersebut dibimbing oleh tim pemberdayaan masyarakat sesuai dengan bidang yang telah dibentuk sebelumnya. Materi pembinaan diambil dari artikel yang disusun oleh tim pemberdayaan masyarakat yang kemudian disampaikan pada saat rapat/musyawarah takmir masjid Al-Huda.

Pembinaan pertama. Pembinaan pertama diadakan oleh Takmir Masjid Al-Huda dengan mengundang seluruh anggota takmir untuk menghadiri rapat/musyawarah penyegaran koordinasi kepemimpinan takmir masjid Al-Huda. Pembinaan tersebut diadakan pada Minggu, 14 Juli 2019. Dengan waktu yang terbatas, pembinaan yang dilakukan hanya fokus kepada penjelasan tugas dan fungsi ketakmiran inti yaitu Ketua Takmir, Wakil Ketua Takmir, Sekretaris, dan Bendahara.

Pembinaan kedua. Pembinaan kedua diadakan oleh Takmir Masjid Al-Huda dengan mengundang seluruh anggota takmir Masjid Al-Huda untuk menghadiri rapat/musyawarah penyegaran koordinasi kepemimpinan takmir masjid Al-Huda tahap lanjutan. Pembinaan tersebut dilaksanakan pada Minggu, 28 Juli 2019. Meskipun tidak sesemarak pertemuan pertama meski waktu tetap terbatas, pembinaan tetap dilakukan. Pembinaan kali ini difokuskan pada penjabaran tugas dan fungsi seksi-seksi dalam ketakmiran masjid Al-Huda. Seksi Humas, Seksi Dakwah, Seksi Usaha/Dana, Seksi Sarpras, dan Seksi Pembangunan.

3) Kegiatan Analisa

Kegiatan analisa ini dilaksanakan sekitar 2 minggu yaitu minggu kelima dan keenam setelah kegiatan pembinaan takmir dilaksanakan. Analisa ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan yang terjadi setelah pembinaan yang telah dilakukan oleh tim pemberdayaan masyarakat. Dengan analisa ini dapat diketahui apa kebutuhan takmir selanjutnya dan mengetahui peran tim pemberdayaan masyarakat terhadap kegiatan di Masjid Al-Huda.

Bentuk analisa ini adalah selalu bersilaturahmi kepada ketua Takmir dan tokoh/imam Masjid Al-Huda secara berkala untuk mencari solusi dan menyesuaikan visi-misi tim pemberdayaan masyarakat dengan kondisi takmir Masjid Al-Huda.

4) Kegiatan Pengembangan

Setelah mendapat analisa yang cukup, tim pemberdayaan masyarakat mengadakan kegiatan ketakmiran sederhana yang bersifat umum, yaitu sebuah kegiatan yang tidak terlalu menyibukkan masyarakat. Hal ini karena kondisi masyarakat mayoritas berprofesi sebagai buruh dan kuli tani termasuk pengurus takmir Masjid Al-Huda di dalamnya.

Adapun kegiatan pengembangan yaitu. *Pertama*, pengajian di Masjid Al-Huda. Pengajian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2019 yang dikemas dalam bentuk Lepas Pisah tim pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember sekaligus peringatan Hari Kemerdekaan ke-74 Republik Indonesia dan Idul Adha 1440 H. Adapun narasumber yaitu K.H. Ahmad Nur Jailani selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri Asro Sidodadi Tempurejo. Kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat dukungan Takmir Masjid Al-Huda yang akhirnya mampu aktif meskipun dibantu dengan stimulus tim pemberdayaan masyarakat dan juga Jamaah Muslimat Dusun Darussalam yang turut mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Kedua, menyediakan tulisan doa-doa sederhana seperti doa masuk/keluar masjid, doa masuk/keluar toilet, doa sesudah mendengar adzan, dan sebagainya. Diharapkan kegiatan ini dapat merangsang Takmir Masjid Al-Huda untuk memperhatikan hal penting dan sederhana terhadap fasilitas masjid dan pemberdayaan umat. *Ketiga*, menyediakan *banner* struktur organisasi takmir masjid Al-Huda. *Keempat*, menyediakan alat-alat (sarana prasarana) penunjang kegiatan masjid Al-Huda seperti mukena, Al-Qur'an, dan Papan Tulis.

5) Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi yaitu memberi angket kepada ketua takmir atau pimpinan takmir masjid Al-Huda terkait program-program yang telah dilaksanakan tim pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember. Serta mengadakan lepas pisah secara sederhana dengan masyarakat sekitar masjid Al-Huda.

6) Perubahan Yang Terjadi

Adapun perubahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- a) Pimpinan dan Anggota Takmir masjid bertambah faham terhadap tugas dan fungsi bidangnya masing-masing sehingga mulai solid kembali.
- b) Koordinasi pimpinan dan Anggota Takmir semakin membaik meskipun butuh beberapa bimbingan dan saran dari penasihat takmir atau dari tokoh masyarakat.
- c) Beberapa warga lingkungan masjid mulai rutin salat berjamaah di masjid terutama saat waktu magrib, isya, dan subuh.
- d) Dengan beberapa fasilitas penunjang (rak Qur'an, Mushaf Al-Qur'an baru, dan papan tulis baru), para santri bertambah semangat belajar di TPQ.
- e) Dengan beberapa stiker doa sederhana yang ditempel area masjid, jamaah dan santri mulai sedikit terbiasa menghafal doa harian tersebut.

7) Pengalaman Menarik

Kegiatan pengabdian dan riset tim pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dilakukan di RT.03/RW.01 Dusun Darussalam, Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah ini merupakan pengalaman baru bagi kami sehingga beberapa pengalaman menarik sering kami alami. Di antaranya;

- a) Masyarakat di daerah RT.03/RW.01 dusun Darussalam, desa Jatimulyo ini memiliki 2 suku bahasa yakni Jawa dan Madura termasuk dalam

kepengurusan takmir sehingga kami harus menghadapinya dengan saling memahami dan menyesuaikan diri bersama masyarakat yang beragam karakter dan sifat.

- b) Dengan kultur dan karakter masyarakat lingkungan yang beragam, tim pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember terangsang untuk berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat sehingga keberadaan kami lebih diterima di masyarakat.

8) Pendukung

Kegiatan Takmir Masjid Al-Huda ini berjalan dengan sangat baik didukung oleh Takmir Masjid Al-Huda dan Tokoh masyarakat sekitar. Selain itu dengan memanfaatkan hubungan bersama masyarakat luas daerah Desa Jatimulyo, kami juga mendapat beberapa donatur/bantuan untuk membantu kelancaran program takmir di Masjid Al-Huda oleh tim pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember.

9) Kendala dan Solusi

Dalam kegiatan ini kami mengalami beberapa kendala yang kami sajikan dalam tabel di bawah ini beserta solusi yang telah kami lakukan di lapangan.

No	Kendala	Solusi
1.	Pada rapat pembiasaan pertama kepada Takmir Masjid Al-Huda, Anggota dan Pimpinan berhalangan hadir setelah maghrib karena salah satu warga ada yang meninggal dunia	Tim pemberdayaan tetap menunggu kehadiran para undangan Anggota dan Takmir Masjid Al-huda sampai rapat di mulai setelah isya
2.	Pada rapat pembinaan kedua kepada Takmir Masjid Al-Huda, Anggota dan Ketua Takmir berhalangan hadir. Sebab berbarengan dengan Panen Raya. Kebanyakan warga merasa capek dan masih lembur.	Tim pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember tetap menunggu kehadiran para undangan Anggota dan Takmir Masjid Al-Huda sampai isya. Meskipun tidak dihadiri Ketua Takmir, rapat pembinaan tetap dimulai sekadarnya.
3.	Ketidakterampilan sistem koordinasi pada panitia inti Takmir dan termasuk kepada para anggota Takmir Masjid Al-Huda dalam menjalankan tugasnya.	Tim berdiskusi dengan tokoh masyarakat untuk membuat kesepakatan mufakat bersama takmir.
4.	Takmir Masjid Al-Huda tidak memiliki saldo dana cukup untuk mengadakan sosialisasi/pengajian sebagai bentuk program takmir memakmurkan masjid.	Tim bermusyawarah dengan Jamaah Muslimat sekitar untuk membantu terlaksana acara tersebut termasuk bersama tokoh masyarakat.

e. Keberlanjutan Program

Program Takmir Masjid Al-Huda ini akan berlanjut secara terus-menerus dan mengalami perkembangan apabila Para Pengurus Masjid yang tergabung dalam Organisasi Takmir Masjid Al-Huda lebih terorganisir lagi dan memahami serta bertanggung jawab terhadap fungsi dan tugas bidangnya masing-masing. Dan sering-sering bermusyawarah mufakat dalam memecahkan masalah sekecil apapun yang ada di dalam organisasi. Seiring-sering mengadakan pelatihan atau program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, Anggota Takmir Masjid Al-Huda mulai berusaha membuat program-program pemberdayaan umat di antaranya sudah dapat menggelar pengajian di Masjid Al-Huda. Sebagai wujud keberlanjutan program lainnya, Takmir Masjid Al-Huda sudah dapat menghidupkan kembali Hadrah Al-Huda di bawah binaan Seksi Keagamaan Masjid Al-Huda. Dan Hadrah Al-Huda sudah dapat ditampilkan saat pengajian lepas pisah bersama tim pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember.

f. Rekomendasi

Rekomendasi ini kami tujukan kepada pihak-pihak yang terkait dan dapat mengembangkan kegiatan Takmir Masjid Al-Huda yaitu:

- 1) Takmir Masjid Al-Huda agar mampu meningkatkan kerja sama dan koordinasi antar bidang-bidang ketakmiran yang ada terkait perkembangan dan program Masjid Al-Huda. Dan supaya sering mengadakan pertemuan/musyawarah rutin untuk membahas program atau masalah sekecil mungkin yang ada dalam organisasi Takmir Masjid Al-Huda.
- 2) Tokoh masyarakat sekitar Masjid Al-Huda agar ikut serta dalam membantu semua kegiatan dan program takmir Masjid Al-Huda dan berpartisipasi aktif di dalamnya.
- 3) Aparatur Pemerintah hendaknya lebih mengawasi, mengevaluasi, serta meningkatkan bantuannya terhadap kegiatan takmir masjid terutama Takmir Masjid Al-Huda baik bantuan material maupun non-material.
- 4) Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember agar memantau dan mendampingi kegiatan Takmir Masjid Al-Huda hingga dapat terlihat nyata nantinya dapat mengalami kemajuan dan perkembangan sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pemberdayaan di Masjid merupakan upaya untuk menjadikan masjid menjadi pusat segala kegiatan untuk mengembangkan umat adan agama Islam. Demikian juga, keinginan yang dilakukan dalam pemberdayaan yang berbentuk pendampingan dalam pengelolaan masjid agar menjadi masjid yang makmur di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah

Kabupaten Jember. Pemberdayaan ini merupakan langkah yang sangat dinamis bagi upaya untuk menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan agama Islam. Berdasarkan pengalaman terjun langsung dilapangan Mufida³ merasakan gerakan yang sangat dinamis, dimana sekarang ini para aparat mendatangi masjid atau sebaliknya, para takmir masjid, kader posdaya menghadiri forum-forum formal maupun silaturahmi informal yang produktif. Sejumlah keluarga miskinpun telah berhasil didampingi untuk penguatan kewirausahaan dan mengakses permodalan melalui dana masjid, dana Lakzis, BMT, dan bank UMKM dengan sistem tanggung renteng. Hal lain yang positif terjadi dengan optimalnya kegiatan posdaya berbasis Masjid adalah, meningkatnya rasa percaya diri dari kalangan masyarakat termarginal. Mereka telah memiliki teman dari beragam unsur baik kalangan akademisi, kalangan profesi, pejabat setempat dan tokoh-tokoh lokal yang mudah diakses dan diajak diskusi. Demikian pula perubahan mindset para takmir Masjid bahwa selama ini hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah murni menjadi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat . upaya membangun keberdayaan dari masjid ini diharapkan dapat mengikis budaya meminta minta bantuan dan bergantung menjadi memberi , berbuat lebih dan bekerja cerdas untuk kemaslahatan. Sebab Budaya meminta minta bantuan dan bergantung sumbangan atau biasa disebut dengan istilah charity hanya menyuburkan mental lemah dalam masyarakat kita. dependent, dan tidak mudah bersyukur atas nikmat Allah SWT. Untuk itu, masjid yang sangat dekat keberadaannya dengan lingkungan masyarakat harus dapat menjadi program kajian ke-Islaman dan mampu menggali nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*. Bukan dipahami mengasihi dengan membagikan harta kepada sesama, tetapi mengajak sesama untuk bangkit berdaya, mandiri dan memiliki integritas sebagai umat yang beragama.

Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember merupakan langkah untuk mengikuti jejak Nabi Muhammad dalam menyebarkan Islam. Emy Hidayati⁴ menjelaskan bahwa masjid digunakan sebagai pusat kegiatan dengan alasan bahwa sejak zaman Rasulullah masjid menjadi menjadi pusat pemberdayaan umat yang tidak terbatas perannya hanya untuk pelaksanaan ibadah wajib seperti sholat. Di zaman Rasulullah masjid bisa berfungsi sebagai halaqoh, yakni untuk mendiskusikan berbagai macam permasalahan umat bahkan menjadi bagian dari perumusan kegiatan politik. Peran masjid menjadi dinamis dan berfungsi mendorong tumbuhkembangnya keberdayaan umat. Mengacu pada tradisi kenabian tersebut sebenarnya masjid dapat berkembang lebih luas menjangkau pengayaan sumberdaya umat melalui bentuk-bentuk kegiatan yang

³ Mufidah Ch dkk, *Menjadi Sejahtera & Mandiri Bersama Posdaya Masjid*, Malang : LP2M dan UIN-MALIKI PRESS. 2014.

⁴ Emy Hidayati, *Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XII No. 2 Oktober 2013, h. 15.

bersinergi antara praktik – praktik keberagamaan dan kehidupan umat di sekitar masjid. Selama ini masjid masih dikembangkan terbatas pada kegiatan keagamaan yang bersifat mahdah, meskipun kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain juga tercakup didalamnya seperti sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an, halaqoh diniyah, pengajian dan sebagainya. Seiring dengan waktu sumberdaya yang ada di masjid juga mulai disentuh, misalnya diaspek pemberdayaan menegemen kemasjidan. perkembangan ini merupakan arah positif untuk memaksimalkan fungsi masjid sebagai bagian dari pelayanan umat. Namun demikian peningkatan tersebut belum maksimal karena berhadapan dengan situasi-situasi kontraproduktif antara fungsi pelayanan dan kebutuhan akan layanan serta kapasitas orang-orang yang siap mendedikasikan diri untuk menjadi pelayan umat sekaligus ketrampilan mengorganisasi komunitas sekaligus memvariasikan da'wah masjid yang menyentuh berbagai aspek kehidupan dan kebutuhan umat.

Maka dari Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sebagai tempat untuk melakukan pemberdayaan. Ahmad Izza Muttaqin dan Riza Faishol⁵ Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Namu hal itu harus didukung oleh menejemen pengembangan masjid yang baik dan terpadu. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat Empowering (pemberdayaan). Posdaya berbasis masjid memiliki prinsip menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Masjid sebagai lembaga sosial terlibat dalam penyelenggaraan aktifitas sosial kemasyarakatan dan pendidikan, selain fungsi riligiuitasnya, Masjid juga dapat bermetamorfosis dengan berbgai kepentingan masyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, teknologi tepat guna yang berbasis kebutuhan

SIMPULAN

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota takmir Masjid Al-Huda RT.03/RW.01 Dusun Darusslam. Visinya adalah menjadikan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan dan Pengabdian Masyarakat. Misinya adalah membentuk masyarakat yang religius berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, mengembangkan pendidikan masyarakat berbasis masjid dan mengembangkan program masjid yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuhkan jiwa sadar masjid kepada masyarakat, untuk membina masyarakat tentang pentingnya koordinasi dalam memakmurkan masjid bersama, dan untuk mengembangkan potensi masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat lingkungan masjid. Pembinaan takmir masjid Al-Huda dilakukan setiap 2 (dua)

⁵ Ahmad Izza Muttaqin dan Riza Faishol, *Pendampingan Pendidikan Non Formal Di Posdaya Masjid Jami' An-Nur Desa Cluring Banyuwangi*, Volume 1, No. 1, Februari 2018, h. 81.

minggu sekali setiap hari minggu malam senin di masjid Al-Huda. Pembinaan tersebut dibimbing oleh tim pemberdayaan masyarakat sesuai dengan bidang yang telah dibentuk sebelumnya. Materi pembinaan diambil dari artikel yang disusun oleh tim pemberdayaan masyarakat yang kemudian disampaikan pada saat rapat/musyawarah takmir masjid Al-Huda. Adapun kegiatan pengembangan yaitu: 1) pengajian di Masjid Al-Huda; 2) menyediakan tulisan doa-doa sederhana seperti doa masuk/keluar masjid, doa masuk/keluar toilet, doa sesudah mendengar adzan, dan sebagainya; 3) menyediakan *banner* struktur organisasi takmir masjid Al-Huda; dan 4) menyediakan alat-alat (sarana prasarana) penunjang kegiatan masjid Al-Huda seperti mukena, Al-Qur'an, dan Papan Tulis.

Kegiatan evaluasi yaitu memberi angket kepada ketua takmir atau pimpinan takmir masjid Al-Huda terkait program-program yang telah dilaksanakan tim pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember. Serta mengadakan lepas pisah secara sederhana dengan masyarakat sekitar masjid Al-Huda. Adapun perubahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan dan Anggota Takmir masjid bertambah faham terhadap tugas dan fungsi bidangnya masing-masing sehingga mulai solid kembali.
2. Koordinasi pimpinan dan Anggota Takmir semakin membaik meskipun butuh beberapa bimbingan dan saran dari penasihat takmir atau dari tokoh masyarakat.
3. Beberapa warga lingkungan masjid mulai rutin salat berjamaah di masjid terutama saat waktu magrib, isya, dan subuh.
4. Dengan beberapa fasilitas penunjang (rak Qur'an, Mushaf Al-Qur'an baru, dan papan tulis baru), para santri bertambah semangat belajar di TPQ.
5. Dengan beberapa stiker doa sederhana yang ditempel area masjid, jamaah dan santri mulai sedikit terbiasa menghafal doa harian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Emy. *Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XII No. 2 Oktober 2013.
- Mufidah Ch dkk, *Menjadi Sejahtera & Mandiri Bersama Posdaya Masjid*, Malang : LP2M dan UIN-MALIKI PRESS. 2014.
- Muttaqin, Ahmad Izza dan Riza Faishol, *Pendampingan Pendidikan Non Formal Di Posdaya Masjid Jami' An-Nur Desa Cluring Banyuwangi*, Volume 1, No. 1, Februari 2018.